

PKM ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Arni Litha¹⁾, Christian Lumembang¹⁾, Sahbuddin A. Kadir¹⁾, Daniel Kambuno¹⁾
¹⁾ Dosen Jurusan Teknik Elektro, Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

ABSTRACT

This PKM program aims to provide solutions to the problems faced by partners namely the Klub Belajar Sipatokkong (KBS) in Makassar in providing therapy services and assistance to special needs children from underprivileged families. The problem faced is the number of special needs children in Makassar City from underprivileged families continues to grow, types of special needs children that are handled vary, lack of equipment that can be used to make learning materials and therapy, lack of assistive devices used to support the therapeutic process, and the absence of funding sources that can support the sustainability of the therapeutic process that has begun.

After the implementation of this program by providing equipment and supporting materials to make teaching materials to be used by KBS volunteers, the work of volunteers becomes lighter so the number of special needs children that can be served by KBS can increase.

Keywords: sipatokkong, special needs children

1. PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak dengan ciri-ciri khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya, yaitu dalam hal ketidakmampuan mental, emosi, atau fisik. Anak yang dikategorikan sebagai anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak yang mengalami keterbelakangan mental, ketidakmampuan belajar atau gangguan atensi, gangguan emosional atau perilaku, hambatan fisik, komunikasi, autisme, traumatic brain injury, hambatan pendengaran, hambatan penglihatan, dan anak-anak yang memiliki bakat khusus. Mereka secara fisik, psikologis, kognitif atau sosial terhambat dalam mencapai aktualisasi potensinya secara maksimal,

Fenomena keberadaan anak-anak berkebutuhan khusus menjadi perhatian yang cukup serius bagi banyak kalangan di seluruh dunia. Data Centers for Disease Control and Prevention's (CDC) Autism and Network menyebutkan selama 2013, diantara anak usia 8 tahun di Amerika Serikat, 1:88 didiagnosis menyandang autisme. Angka ini terus meningkat dari tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2002, perbandingannya adalah 1:150 dan 1:110 pada 2006 (The Washington Times, edisi 16 Oktober 2013).

Statistik serupa dikemukakan oleh lembaga yang sama terhadap kasus down syndrome, yang pada tahun 2013 menunjukkan perbandingan 1:691 diantara bayi yang baru lahir di Amerika Serikat, meningkat dari 1:733 dalam penelitian sebelumnya. Di negara-negara lain pun dikemukakan kenaikan kelahiran anak-anak berkebutuhan khusus yang cukup signifikan.

Demikian halnya juga di Indonesia, jumlah anak berkebutuhan khusus terus meningkat. Pada Hari Autis Sedunia yang jatuh pada 8 April lalu diketahui bahwa prevalensi anak berkebutuhan khusus saat ini mencapai 10 anak dari 100 anak. Berdasarkan data ini menunjukkan 10 persen populasi anak-anak adalah anak berkebutuhan khusus dan mereka harus mendapatkan pelayanan khusus.

Di kota Makassar, jumlah anak berkebutuhan khusus juga terus meningkat tiap tahunnya. Terlihat dari mulainya bermunculan tempat terapi ABK. Awalnya hanya terdapat dua tempat terapi, namun saat ini sudah terdapat setidaknya sepuluh tempat untuk terapi anak-anak berkebutuhan khusus. Biaya yang harus disiapkan orang tua untuk terapi rata-rata disemua tempat terapi berkisar Rp. 75.000 per jam atau Rp. 150.000 per pertemuan (2 jam). Jika anak harus mengikuti terapi 3 kali dalam seminggu, berarti dalam sebulan orang tua harus menyiapkan dana sekitar Rp. 1.800.000. Namun jika anak harus menjalani terapi 5 kali dalam seminggu berarti harus membayar Rp. 3.000.000. Permasalahan terjadi pada orang tua yang kurang mampu. Mereka membiarkan anak-anak mereka untuk tinggal saja di rumah karena tidak ada dana untuk membayar biaya terapi.

Klub Belajar Sipatokkong adalah tempat berkumpul dan belajar bersama orang-orang yang memiliki keinginan, minat, serta *concern* yang sama, yaitu memberikan pendampingan, terapi, edukasi, serta penguatan kepada ABK yang berasal dari keluarga pra sejahtera. Klub Belajar Sipatokkong berdiri pada bulan November 2016 di Makassar. Nama Sipatokkong berasal dari Bahasa Bugis yang artinya saling menguatkan. Berdirinya

¹⁾ Korespondensi penulis: Arni Litha, Telp 082395982387, arnilitha@yahoo.com

Klub Belajar Sipatokkong ini dilatarbelakangi oleh kenyataan peningkatan prevalensi anak berkebutuhan khusus di Indonesia, yang jika menggunakan asumsi PBB menyatakan bahwa paling sedikit 10 % anak usia sekolah (5-14 tahun) menyandang kebutuhan khusus. Klub Belajar Sipatokkong menasar ABK dari keluarga pra sejahtera karena minimnya pengetahuan serta informasi orangtua dari keluarga pra sejahtera mengenai penanganan ABK yang diakibatkan oleh rendahnya pengetahuan akan ilmu dan teknologi. Kenyataan lain adalah ketidakterjangkauan biaya pengobatan dan penanganan (pemberian terapi) bagi ABK yang berasal dari keluarga pra sejahtera karena untuk mengobati dan menangani (terapi) anak berkebutuhan khusus memerlukan biaya yang mahal seperti yang telah diuraikan di atas.

Saat ini Klub Belajar Sipatokkong memiliki 30 orang terapis relawan dan memberikan pelayanan terapi kepada 10 orang anak berkebutuhan khusus di kota Makassar dari keluarga pra sejahtera. Terapis relawan mendatangi rumah anak sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama minimal 2 (dua) jam per minggu. Pelayanan terapis dilakukan dengan media dan alat bantu seadanya karena kurangnya dana. Biasanya terapis relawan yang menyiapkan keperluan yang dibutuhkan yang disisihkan dari uang pribadi mereka. Semakin lama makin banyak orang tua yang mendaftarkan anaknya untuk diberikan pelayanan terapi di Klub Belajar Sipatokkong. Bulan November 2017 Klub Belajar Sipatokkong menerima permohonan tambahan anak-anak yang ingin diberikan terapi sebanyak 5 orang.

Permasalahan yang dihadapi mitra saat ini adalah jumlah anak-anak berkebutuhan khusus di Kota Makassar dari keluarga pra sejahtera terus bertambah; tipe anak berkebutuhan khusus yang ditangani sangat variatif; minimnya peralatan yang dapat digunakan oleh terapis relawan untuk menyiapkan materi ajar dan terapi; materi ajar dan terapi untuk tiap anak berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak; alat bantu terapi sangat terbatas, tidak adanya sumber dana yang dapat mendukung keberlanjutan dari proses terapi yang telah dimulai; selama ini dana operasional bersumber dari swadaya para relawan

Solusi yang dapat diberikan untuk menyelesaikan permasalahan mitra adalah mengadakan peralatan yang dapat digunakan oleh mitra untuk menyiapkan materi ajar dan terapi, materi ajar bagi tiap anak berbeda-beda sesuai dengan kebutuhannya karena tipe anak berkebutuhan khusus yang ditangani juga sangat bervariasi; mengadakan alat bantu pendukung terapi yang dapat digunakan oleh relawan dalam memberikan layanan terapi; membuat buku panduan bagi orang tua mengenai tips dan trik mendampingi anak-anak berkebutuhan khusus.

2. PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan pada tahun 2018 selama delapan bulan di Kota Makassar. Mitra dalam pengabdian masyarakat ini adalah Klub Belajar Sipatokkong. Adapun metode yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan pada mitra ini adalah:

1. Tim pengusul melakukan klasifikasi kebutuhan tiap-tiap anak dan membuat prioritas anak-anak yang akan ditangani sesuai dengan jumlah terapis relawan.
2. Melaksanakan asesmen terhadap anak untuk mengetahui kebutuhan dan jenis-jenis terapi yang akan diberikan pada anak yang ditangani Klub Belajar Sipatokkong.
3. Tim pengusul melakukan pendataan permasalahan yang paling urgen dihadapi komunitas orang tua anak berkebutuhan khusus dalam menangani anak-anak mereka
4. Mengadakan peralatan yang akan digunakan oleh relawan untuk membuat materi ajar dan terapi. Peralatan ini berupa mesin laminating, pemotong kertas, cutting map, cutter, stapler besar. Peralatan ini diadakan dengan maksud agar relawan memiliki fasilitas untuk membuat sendiri materi ajar dan terapi yang akan diberikan kepada anak dampingan karena tipe anak yang ditangani oleh mitra sangat bervariasi.
5. Menyiapkan alat bantu terapi diantaranya bola bobath (gym ball), alat asesmen, balok bilangan, pias angka, kotak bilangan, papan bilangan, menara segitiga, menara lingkaran, menara segiempat, multi sensori, puzzel set, keping raba, abacus, box sortir warna, gradasi balok, geometri tiga dimensi, lego set, pensil, penghapus, box konsentrasi, finger training. Peralatan-peralatan ini akan digunakan secara bergilir oleh terapis relawan.
6. Membuat buku panduan yang berisi informasi dan cara penanganan anak-anak berkebutuhan khusus. Buku ini akan dibagikan kepada setiap orang tua untuk menjadi pegangan dalam menangani anak mereka
7. Melakukan pendampingan pasca implementasi program IbM dengan melakukan komunikasi yang intensif dengan mitra dan melakukan kunjungan lapangan jika diperlukan.

8. Melakukan evaluasi terhadap hasil implementasi dan pendampingan yang telah dilakukan guna penyempurnaan program IbM ini dan jika memungkinkan untuk pengembangan pada tahap berikutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengadaan Fasilitas Pendukung

Peralatan serta bahan-bahan yang diadakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peralatan dan bahan yang paling urgen dibutuhkan oleh mitra Klub Belajar Sipatokkong dalam mempersiapkan materi ajar dan mendampingi anak-anak berkebutuhan khusus dari keluarga prasejahtera. Adapun peralatan dan bahan tersebut adalah seperti yang terdapat pada tabel 1.

Tabel 1 .Daftar peralatan dan bahan yang diadakan

No	Alat	Jumlah	Fungsi
1.	Mesin Laminating	1 buah	Peralatan pembuatan materi ajar
2.	Sound system portable	1 buah	Peralatan kegiatan pertemuan dengan orang tua dan kegiatan outdoor
3.	Paper cutter A3	1 buah	Peralatan pembuatan materi ajar
4.	Cutting Mat A3	1 buah	Peralatan pembuatan materi ajar
5.	Cutting Mat A4	1 buah	Peralatan pembuatan materi ajar
6.	Kertas concorde F4	2 bungkus	Peralatan pembuatan materi ajar
7.	Kertas F4 70gr	1 rim	Bahan pembuatan materi ajar
8.	Cutter	2 buah	Peralatan pembuatan materi ajar
9.	Gunting	2 buah	Peralatan pembuatan materi ajar
10.	Lem fox	1 buah	Bahan pembuatan materi ajar
11.	Printer	1 buah	Peralatan pembuatan materi ajar
12.	White Board	1 Buah	Media pembelajaran
13.	Puzzle	3 buah	Media pembelajaran
14.	Pelubang kertas	1 buah	Peralatan pembuatan materi ajar
15.	Kabel roll 30 m	1 buah	Peralatan kegiatan pertemuan dengan orang tua dan kegiatan outdoor





Penyerahan Peralatan dan Bahan

Peralatan dan bahan yang telah diadakan diserahkan kepada Klub Belajar Sipatokkong pada tanggal 10 Mei 2018. Penyerahan peralatan ini dilaksanakan di sekretariat Klub Belajar Sipatokkong di Jl. Daeng Sirua No. 58B Makassar.



Gambar 1. Penyerahan bantuan peralatan kepada mitra

Tabel 2. Rangkuman kegiatan

No	Foto	Kegiatan
1		<p>Peralatan mesin laminating dan pemotong kertas</p>
2		<p>Melapisi setiap materi/media ajar dengan laminasi sehingga tidak mudah rusak. Materi ini yang akan digunakan oleh relawan untuk memberikan pelayanan terapi kepada anak-anak dampingan dari KBS</p>
3		<p>Memotong setiap materi ajar yang selanjutnya akan dilaminasi</p>
4		<p>Menyerahkan printer, white board, puzzle, serta peralatan ATK lainnya kepada anak dampingan KBS</p>

5		<p>Relawan mempersiapkan materi ajar dengan dukungan peralatan dari program PKM</p>
---	---	---

Publikasi pada Mesia Sosial

Klub Belajar Sipatokkong mengucapkan syukur dan terima kasih melalui akun media sosial facebook-nya atas dukungan yang diberikan melalui program pengabdian masyarakat PNUP, sehingga pekerjaan relawan menjadi lebih ringan



Gambar 3 Publikasi pada media sosial

4. KESIMPULAN & SARAN

1. Setelah mengadakan peralatan dan bahan pendukung untuk membuat materi ajar yang akan digunakan oleh relawan KBS maka pekerjaan relawan menjadi lebih ringan
2. Setelah implementasi program PKM ini jumlah anak-anak berkebutuhan khusus yang dapat dilayani oleh KBS meningkat.

Saran

Perlu adanya keberlanjutan untuk program ini pada mitra agar pelayanan terapi bagi anak-anak berkebutuhan khusus dari keluarga pra sejahtera dapat berjalan sesuai dengan harapan dan anak-anak yang dapat dilayani terus mengalami peningkatan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada UPPM Politeknik Negeri Ujung Pandang yang telah memberikan kesempatan dan pendanaan sehingga program Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat berjalan dengan baik dan memberi manfaat bagi mitra secara khusus anak-anak berkebutuhan khusus yang dilayani oleh mitra. Terima kasih pula kepada Klub Belajar Sipatokkong atas kerja samanya dalam program PKM ini.